

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan berpikir kritis dapat diajarkan di sekolah kepada siswa dengan tujuan untuk melatih siswa agar bisa memecahkan masalah, serta membutuhkan nalar yang logis, sistematis, kritis, dan cermat dalam berpikir secara realistis di kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis akan memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan memiliki kemampuan berpikir kritis, seseorang dapat menghadapi masalah secara terstruktur, menghadapi masalah dengan cara yang logis, merumuskan pertanyaan yang inovatif, dan merancang solusi yang orisinal. Materi dan tahap kemampuan berpikir kritis di SD harus disederhanakan dan disesuaikan sesuai dengan tingkatan kelas dan kemampuan siswa di sekolah dasar. Orang yang mampu berpikir kritis ialah orang yang mampu menyimpulkan apa yang mereka ketahui, mengetahui sumber yang akan mereka gunakan ketika memecahkan masalah, dan mampu mencari informasi sebagai pendukung pemecahan masalah (Azizah, Sulianto, & Cintang, 2018)

Pendidikan saat ini menekankan proses belajar mengajar pada *High Order Thinking Skill* (HOTS) atau yang lebih dikenal dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Agnafia, 2019). Kemampuan berpikir kritis adalah suatu bentuk proses berpikir yang cermat dan mendalam, melibatkan

pertimbangan serta evaluasi setiap informasi yang ada untuk mencapai suatu kesimpulan yang dapat memberikan Solusi pada suatu masalah. Berpikir kritis sangat penting bagi peserta didik sebagaimana Peter menyatakan “*Critical thinking is important, students who are able to think critically are able to solve problems*”, Peter menyatakan bahwa berpikir kritis sangat penting karena peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir kritis dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Kholili, Shoffa, & Soemantri, 2021) Kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam suatu pembelajaran, hal itu agar mempermudah siswa ketika akan mencari informasi dan mengetahui sumber untuk memecahkan suatu masalah. Namun pada kenyataannya yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil survei internasional tentang kemampuan siswa Indonesia, pada tahun 2007 dilakukan oleh ‘*Tren in Internasional Math and Science*’ Global Institute mencatat hanya 5% siswa Indonesia mampu mengerjakan soal berkategori tinggi yang memerlukan penalaran. Sedangkan siswa korea sanggup mengerjakan mencapai 71%. Sebaliknya, 78% siswa Indonesia dapat mengerjakan soal-soal bisa mengerjakan soal semacam itu hanya 10% (VIVAnews, 2013). Berdasarkan hasil survei diatas, bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia masih cukup rendah.

Kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan sejak dari sekolah dasar karena dengan memiliki kemampuan berpikir kritis, siswa dapat memahami pembelajaran lebih mudah, peka terhadap masalah yang terjadi sehingga siswa dapat memahami dan dapat menyelesaikan masalah dengan

baik. Salah satu masalah yang dihadapi saat ini dalam mengajar adalah guru selalu menuntut siswa untuk belajar dan menyelesaikan masalah, namun tidak diberikan petunjuk bagaimana cara penyelesaian masalahnya. Masih banyak guru yang melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran yang cukup menarik minat siswa ketika proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan anak kurang memahami materi yang guru sampaikan. Anak tidak dapat menyelesaikan masalahnya secara mandiri, sehingga dalam pembelajaran untuk melatih kemampuan berpikir kritis haruslah menarik agar siswa dengan mudah menerima materi yang guru ajarkan serta mampu menerapkan penyelesaian masalah dalam proses pembelajaran dan guru juga harus memahami perannya sebagai fasilitator atau penyedia, bukan sebagai sumber pengetahuan utama, melainkan guru harus bisa menyediakan materi pembelajaran yang menarik, seluruh siswa bebas mengeluarkan pendapat ketika menyelesaikan suatu masalah.

Berdasarkan permasalahan diatas, solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar diatas yaitu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini yaitu model pembelajaran yang memberikan masalah kepada siswa untuk dipecahkan, model ini sangat cocok untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya, pembelajaran ini cocok untuk

mengembangkan kemampuan dasar atau kompleks. Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini membutuhkan kemampuan berpikir kritis siswa agar permasalahan yang guru berikan kepada siswa dapat diselesaikan dengan secara sistematis dan terstruktur dengan baik.

Dengan model *Problem Based Learning* siswa akan dilibatkan dalam proses pembelajaran aktif, kolaboratif, berpusat kepada siswa, yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan. Kelebihan dari model *Problem Based Learning* menurut (Masrinah, Aripin, & Gaffar, 2019) Pembelajaran model *Problem Based Learning* sangat cocok untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Chayatun Nuchus dan Ganes Gunansyah yang membuktikan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap berpikir kritis siswa cukup efektif dibandingkan penggunaan model konvensional. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah” menghasilkan penelitian yang menyebutkan bahwa hasil analisis data dengan menggunakan uji t diperoleh hasil $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ ($-3,426 < -1,997$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$). Maka dari itu adanya perbedaan yang cukup signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa ketika menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan model konvensional.

Selain itu, penelitian kedua yang diteliti oleh Maulida Anggraina Saputri dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan di 5 Sekolah Dasar, yaitu SD Negeri Kecandaran 1, SD Negeri Mangunsari 2 Salatiga, SD Negeri Ledok 5 Salatiga, SD Muhammadiyah, dan SDN yang ada di Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang yang tidak bisa disebutkan. Peneliti memperoleh peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dimulai dari yang terendah 0,61% sampai yang tertinggi sebesar 18,15%. Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat penggunaan Model *Problem Based Learning* siswa cocok untuk digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Problem Based Learning* sangat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dikarenakan ketika siswa menyelesaikan masalah dalam konteks nyata, siswa dapat menggunakan kemampuan berpikir kritis untuk mencari informasi, dan sumber sumber untuk menyelesaikan masalah. Model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan membantu guru menjadikan siswa yang interaktif, memiliki kemampuan berpikir tinggi, percaya diri, dan hasil belajar yang memuaskan. Maka berdasarkan pernyataan diatas peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Tematik kelas 5 Tema 7?
2. Bagaimana Respon guru dan siswa terhadap pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* dalam meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis?
3. Bagaimana kendala guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* dalam meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah :

1. Untuk mengetahui peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Tematik kelas 5 Tema 7
2. Untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* dalam meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

3. Untuk mengetahui kendala guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* dalam meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

- 1) Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan Berpikir Kritis kelas V Sekolah Dasar yang berkaitan dengan model *Problem Based Learning*.
- 2) Sebagai bahan perbandingan sekaligus sebagai bahan referensi bagi peneliti yang relevan.

2) Manfaat Praktis

- 1) Bagi Guru

Membantu guru menemukan solusi yang tepat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang bertujuan mempermudah guru dalam mengajar dan siswa dalam menuangkan ide-ide kreatif mereka saat berdiskusi. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman materi siswa yang lebih mendalam sehingga kualitas kemampuan siswa dapat meningkat. Guru harus memahami esensi pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif. Dengan harapan kualitas pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis akan meningkat. Guru juga perlu melakukan

analisis terhadap pembelajaran agar penerapan model *Problem Based Learning* berjalan dengan lancar.

2) Bagi Siswa

Menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dapat meningkat. Selain itu, dapat melengkapi kajian mengenai Teknik pelaksanaan, peran dan manfaat model pembelajaran *Problem Based Learning*.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong sekolah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi lembaga pendidikan khususnya pembelajaran IPS di SDN Jelekong dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD.

E. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang menyajikan masalah untuk menjadi sumber pembelajaran, siswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi agar dapat memecahkan masalah. Model pembelajaran ini menekankan pada pemberian konteks dunia nyata kepada siswa, di mana mereka diberi kesempatan untuk menggali lebih dalam topik

tertentu melalui pemecahan masalah konkret. Tujuan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu untuk mendorong siswa untuk berpikir kritis karena mereka harus menganalisis informasi, mengidentifikasi solusi, dan mengevaluasi opsi-opsi tersebut, selain itu untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, dengan memberikan masalah nyata, guru ingin memotivasi siswa untuk mencari solusi dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.

Sintaks atau langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* ini yaitu :

- a. Orientasi siswa pada masalah.
- b. Mengorganisasikan peserta didik.
- c. Membimbing penyelidikan individu / kelompok.
- d. Mengembangkan dan mempresentasikan karya.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Adapun kelebihan dan kekurangan pada model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

- a. Kelebihan Model *Problem Based Learning*
 - 1) Pengembangan Keterampilan Pemecahan Masalah.
 - 2) Mendorong berpikir kritis.
 - 3) Kolaborasi dan Komunikasi.
 - 4) Relevansi dengan dunia nyata.
 - 5) Motivasi intrinsik.

6) Peningkat yang lebih baik.

b. Kekurangan Model *Problem Based Learning*:

1) Memerlukan waktu yang lebih lama dalam perencanaan dan pelaksanaannya.

2) Kesulitan dalam evaluasi.

3) Tidak cocok untuk beberapa materi pembelajaran.

4) Keterbatasan pengetahuan awal.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan usaha berpikir tingkat tinggi untuk menemukan suatu solusi di dalam pemecahan masalah, yang mana di dalamnya terdapat suatu ide, gagasan, atau pendapat dalam mencari solusi yang bijak. Dalam hal ini berpikir kritis yang diharapkan adalah berpikir secara bijak, tidak berpikir secara negatif sehingga tujuan yang ingin dicapai akan terlaksana dengan baik. Adapun indikator Berpikir Kritis antara lain:

1) Memberikan penjelasan sederhana.

2) Membangun keterampilan dasar.

3) Menyimpulkan.

4) Memberikan penjelasan lanjut.

5) Mengatur strategi dan teknik.

3. Pembelajaran IPS Kelas V SD

Pembelajaran IPS sudah lama dikembangkan dan dilaksanakan dalam kurikulum-kurikulum di Indonesia, khususnya pada jenjang Pendidikan dasar, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada jenjang Pendidikan dasar memfokuskan kajiannya kepada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan tersebut. Melalui pembelajaran IPS diharapkan dapat membantu para siswa untuk mendapatkan: (1). Jawaban yang bermakna mengenai masalah-masalah yang dijumpai dalam kehidupan mereka (2). Membina kesadaran terhadap perjuangan manusia dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka (3). Membina kecakapan intelektualnya dalam menarik generalisasi dari masalah-masalah sosial yang telah diusahakan pemecahannya oleh para ahli.

4. Materi IPS Kelas V SD

Dalam penelitian ini peneliti akan membahas mengenai Pembelajaran IPS kelas V BAB 7 mengenai Peristiwa Dalam Kehidupan. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, nantinya siswa diharapkan akan dapat memecahkan masalah bersama dan mempresentasikan solusi dari pemecahan masalah kepada teman lainnya mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi ketika masa penjajahan hingga Peristiwa Kemerdekaan Negara Indonesia.